

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
*AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Yanti  
160810013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
*AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Yanti  
160810013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Yanti  
NPM : 160810013  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 8 Februari 2020



Yanti  
160810013

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Yanti  
160810013**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 8 Februari 2020**



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian laporan audit yang diukur dari berakhirnya tanggal tahun fiskal sampai dengan tanggal yang ditandatangani oleh auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*, (2) pengaruh profitabilitas pada *audit delay* (3) pengaruh solvabilitas pada *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan kepri , Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center. Periode pengamatan selama periode 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan yang dikalikan dengan 5 tahun periode pengamatan sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 65 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Teknik data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, *Audit Delay*.

## **ABSTRACT**

*Audit delay is the length of time the audit report is completed which is measured from the end of the fiscal year date to the date that was signed by the auditor. The purpose of this study was to examine: (1) the effect of company size on audit delay, (2) the effect of profitability on audit delay, (3) the effect of solvability on audit delay. The population in this study are manufacturing companies sub sector food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchang, IDX representative of Riau Islands, Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center. The Observation period during the 2014-2018 period. Sampling method uses purposive sampling. Companies that fit the sample criteria in the study are 13 companies multiplied by 5 years of observation period so that the samples in this study were 65 samples. The type of data used is secondary data. Data analysis method uses a quantitative method approach. The data technique used is descriptive statistical analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing. Based on the results of the study showed that partially company size do not have a significant effect on audit delay and solvability also do not have a significant effect on audit delay, while profitability has a significant effect on audit delay. Simultaneously company size, profitability and solvability have a significant influence in audit delay.*

**Keywords :** *Company Size, Profitability, Solvability, Audit delay.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan skala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H.,M.H.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, SE., M.Si.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak.,M.Ak., C.A. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kedua orang tua penulis yang telah memberi dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakak dan adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Teman teman seperjuangan atas pengetahuan, kerjasama, kesenangan dan kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk sekecil apapun dukungan dan doa yang telah diberikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat dan kasih karuniaNya.

Batam, 8 Februari 2020

Yanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Aspek Teoritis .....	10
1.6.2 Aspek Praktis.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Teori Dasar .....	11
2.1.1 Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan .....	15
2.1.2 Audit dan Standar Auditing .....	17
2.1.3 <i>Audit Delay</i> .....	20
2.1.4 Ukuran Perusahaan .....	23
2.1.5 Profitabilitas .....	26



2.1.6	Solvabilitas .....	28
2.2	Penelitian Terdahulu .....	30
2.3	Kerangka Berpikir .....	35
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	35
2.3.2	Pengaruh <i>ROA</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .....	36
2.3.3	Pengaruh <i>DAR</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .....	36
2.4	Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Desain Penelitian .....	38
3.2	Operasional Variabel .....	40
3.2.1	Variabel Dependen .....	40
3.2.1.1	<i>Audit Delay</i> .....	40
3.2.2	Variabel Independen .....	39
3.2.2.1	Ukuran Perusahaan .....	39
3.2.2.2	Profitabilitas .....	39
3.2.2.3	Solvabilitas .....	40
3.3	Populasi Dan Sampel .....	42
3.3.1	Populasi .....	42
3.3.2	Sampel.....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4.2	Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5	Metode Analisis Data.....	45
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	46
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	47
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	50
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	50
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	51

3.5.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
3.5.5	Pengujian Hipotesis .....	53
3.5.5.1	Uji Parsial (Uji t) .....	53
3.5.5.2	Uji Simultan (Uji F).....	54
3.6	Lokasi dan Jadwal penelitian .....	55
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	55
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	58
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	60
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	60
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	62
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	64
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
4.1.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
4.1.5	Uji Hipotesis.....	68
4.1.5.1	Uji t (Parsial) .....	68
4.1.5.2	Uji F (Simultan).....	70
4.2	Pembahasan .....	70
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.....	70
4.2.2	Pengaruh ROA (Return on Asset) terhadap <i>Audit Delay</i> .....	71
4.2.3	Pengaruh DAR (Debt to Asset Ratio) terhadap <i>Audit Delay</i> .....	73
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR terhadap Audit Delay.....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>75</b>
5.1	Simpulan .....	75
5.2	Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

Lampiran I. Jurnal Penelitian Terdahulu

Lampiran II. Perhitungan Audit Delay

Lampiran III. Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran IV. Perhitungan Profitabilitas (Return on Asset)

Lampiran V. Perhitungan Solvabilitas (Debt to Total Asset)

Lampiran VI. Hasil Output SPSS

Lampiran VII. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran VIII. Surat Izin Penelitian

Lampiran IX. Surat Balasan Penelitian

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel .....	41
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan .....	42
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan.....	43
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel.....	44
Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	65
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial).....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan) .....	70

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Audit Delay</i> .....	23
Rumus 2.2 Ukuran Perusahaan.....	25
Rumus 2.3 <i>ROA</i> .....	30
Rumus 2.4 <i>DAR</i> .....	30
Rumus 3.1 <i>Audit Delay</i> .....	39
Rumus 3.2 Ukuran Perusahaan.....	39
Rumus 3.3 <i>ROA</i> .....	39
Rumus 3.4 <i>DAR</i> .....	40
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda .....	51
Rumus 3.6 Koefisien Determinasi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pemikiran .....	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada P-Plot .....	61
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi bagi kinerja dan prospek perkembangan perusahaan agar bisa mengetahui laba atau rugi sebuah perusahaan supaya para pemegang saham dapat mengambil keputusan untuk investasi terhadap perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan itu sangat penting untuk mengetahui sehat atau tidaknya sebuah perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna sehingga informasi yang di dapatkan dalam sebuah laporan keuangan harus saling berkaitan dan tepat.

Sesuai ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka terhadap pihak OJK paling telat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun penutupan buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat, apabila perusahaan tersebut melaporkan secara cepat dan tepat pada waktu yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, masyarakat, kreditor, investment, dan pihak

pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Prameswari & Yustrianthe, 2015).

Dalam peraturan No.29/POJK04/2016 terdapat sanksi administrasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan publik jika melakukan keterlambatan pelaporan keuangan. Setiap perusahaan yang didaftarkan ke dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun dan diolah sesuai standar akuntansi sehingga bisa diaudit oleh auditor yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterlambatan dalam pelaporan, secara lambat juga diartikan oleh investor sebagai petanda buruk bagi perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasi akan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi tidak stabil.

Dengan adanya peraturan Bursa Efek Indonesia terus mengawasi perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangannya hingga mengeluarkan surat peringatan I hingga III bagi perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan yang audit setelah melewati 4 (empat) bulan setelah akhir tahun penutupan buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Tahapan sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan yaitu :

1. Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak akhir tahun penutupan buku dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) apabila mulai dari hari ke-31 hingga hari ke-60 sejak akhir tahun



penutupan buku dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat masih tidak bisa memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-(seratus lima puluh juta rupiah) apabila mulai dari hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak akhir tahun penutupan buku dalam penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak bisa memenuhi kewajiban untuk membayar denda dari peringatan tertulis sebelumnya.
4. Suspensi, apabila mulai dari hari kalender ke-121 sejak akhir tahun penutupan buku dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan tetap tidak bisa memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat sudah menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak bisa memenuhi kewajiban untuk membayar denda tersebut diartikan dalam peringatan tertulis II & peringatan tertulis III. Sanksi suspensi perusahaan tercatat akan dibuka apabila perusahaan tercatat sudah menyampaikan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana seharusnya.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi, masih juga ada perusahaan yang telat untuk menyerahkan laporan keuangan tahunannya. Ketelambatan waktu pelaporan keuangan menjadi issue penting bagi perusahaan yang *go public*. Bursa Efek Indonesia memberikan denda bagi para emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan tahunan. Manajemen PT. Bursa Efek Indonesia menyampaikan adanya 10 perusahaan yang tercatat masih belum menyerahkan laporan keuangan tahunan per 31 December 2018 hingga 29 June 2019.

Selain itu, masih ada perusahaan yang belum membayar denda atas keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tersebut sehingga Bursa Efek Indonesia berkuasa untuk menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten dan memperpanjang suspensi efek enam emiten. Suspensi dilakukan dengan mempertimbangkan kewajiban penyerahan laporan keuangan tahunan per 31 December 2018 dan sesuai pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-(seratus lima puluh juta rupiah ) kepada perusahaan tercatat yang telat menyerahkan laporan keuangan tahunan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud.

Selain itu juga mengalahkan pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor: I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi, apabila mulai hari ke-91 sejak akhir tahun penutupan buku dalam penyerahan laporan keuangan, perusahaan tercatat belum bisa memenuhi kewajiban penyerahan laporan keuangan dan perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan tahunan tetapi belum bisa memenuhi kewajiban untuk membayar denda yang dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H tentang sanksi (Liputan6. Com dikutip pada tanggal 01 Juli 2019).

Hal ini telah menimbulkan perhatian dari beberapa akademisi, sehingga muncul beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang di duga dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan hasil dari berbagai

penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian (Amani & Waluyo, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. (Rosalia, Sukesti, & Wibowo, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, & ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

*Audit Delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit dalam laporan keuangan membuktikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai normal atau tidaknya dalam menyediakan laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memeriksa laporan tersebut. Hal ini dikarenakan sangat banyak transaksi yang mesti di audit, kesulitan dalam transaksi, dan pengaturan internal yang kurang bagus, sehingga mengakibatkan *audit delay* semakin meningkat (Amani & Waluyo, 2016).

Periode waktu antara tanggal akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyerahan laporan audit independen menjelaskan tentang lamanya waktu pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor untuk penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit. Sehingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat dipublikasikan kepada pihak luar perusahaan. Sehingga kita dapat mengambil defnisi *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun penutupan buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit(tanggal opini)(Liwe, Manossoh, & M. Mawikere, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas. Dari ketiga faktor tersebut diduga oleh penulis dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor pertama yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus miliar rupiah. Perusahaan besar diduga akan menyediakan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Salah satu faktor adalah perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi yang telah terstruktur dan karena itu meningkatnya efisiensi dan akurasi laporan keuangan (Harjanto, 2017).

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba. (Nurahman Apriyana, 2017) melakukan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas lebih tinggi memerlukan waktu yang lebih singkat waktu dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi tidak mempunyai alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan perusahaannya

dan perusahaan cenderung lebih cepat bisa menyampaikan informasi yang baik kepada publik (Menurut Rahmawati, 2008 dalam Harjanto, 2017).

Faktor ketiga yang mungkin dapat memengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban dalam jangka panjang maupun pendek. Perhitungan solvabilitas dapat diukur menggunakan perbandingan antara utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, hingga dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan semakin lamanya *audit delay* begitu dengan kebalikannya juga (Liwe et al., 2018).

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Aspek karakteristik komite audit yang ditinjau dari independensi, jumlah keanggotaan, keahlian dan frekuensi pertemuan anggota komite audit berdampak terhadap pada lamanya penyelesaian audit sehingga diduga dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan.
2. Jenis atribut lain perusahaan seperti ukuran perusahaan diduga dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

3. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan, secara tidak langsung juga didefinisikan oleh investor sebagai petanda buruk bagi perusahaan tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas proksi oleh *Return on Asset (ROA)* dan solvabilitas proksi oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)*.
2. Data yang dipakai untuk penelitian ini terdapat dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan hasil audit yang dipublikasikan oleh perusahaan pada tahun 2014 -2018.
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Apakah *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

3. Apakah *DAR* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, *ROA* Dan *DAR* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang diatas, adanya tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *ROA* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *DAR* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, *ROA* Dan *DAR* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini yaitu :

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

#### 1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* terhadap *Audit Delay*.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* perusahaan. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun perencanaan yang mengarah pada bagaimana cara untuk meminimaliskan waktu penyelesaian audit.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Sebelum pengambilan keputusan, manajemen harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan.

##### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang mampu di gunakan sebagai suatu bahan yang dapat mengkomunikasi data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak yang membutuhkan sehingga dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai bahan informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan, agar dapat memperlihatkan kondisi sehat atau tidaknya perusahaan dan kemampuan perusahaan (Hery, 2013:7). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK nomor 1 (2016) laporan keuangan adalah suatu penyediaan laporan keuangan secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Secara umum, akuntansi dapat di artikan sebagai sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan kepada para pemakai informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan hasil kemampuan dan keadaan keuangan dalam suatu perusahaan. Akuntansi sering

dianggap sebagai bahasa bisnis karena informasi bisnis memiliki hubungan kepada *stake holders* melalui laporan akuntansi sehingga sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi, dicatat, dan dinyatakan melewati laporan keuangan yang merupakan alat yang berkomunikasi informasi akuntansi. Transaksi bisnis dapat didefinisikan dengan suatu kenyataan atau kejadian ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan dalam posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pengguna laporan keuangan akan memakai laporan keuangan tersebut untuk menganalisis, membandingkan dan menilai kesehatan keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Dalam rangka memperoleh tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi tentang entitas yang mencakup aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk kerugian dan keuntungan kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut dan informasi lainnya biasanya terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, yang berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam meramalkan arus kas masa depan dan khususnya, dalam keadaan serta keyakinan yang bisa memperoleh kas dan setara kas (Harjanto,2017).

Laporan keuangan didefinisikan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan didefinisikan sebagai salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam

periode-periode tertentu kepada pihak-pihak yang membutuhkan sehingga dalam pihak manajemen memperoleh informasi yang berguna.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK no. 1 (2016), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan terdapat ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komperatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospetif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut APB *Statement* No. 4 tujuan khusus dari laporan adalah menyediakan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara tepat dan sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku (GAAP), sedangkan menurut APB *Statement* No. 4 tujuan umum dari laporan keuangan adalah (Hery, 2013:7) :

1. Menyediakan informasi yang nyata tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Menyediakan informasi yang nyata tentang sumber kekayaan bersih yang

berasal dari aktifitas usaha dalam memperoleh laba.

3. Memungkinkan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Menyediakan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi yang tepat lainnya yang di butuh para pengguna laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 adalah penyajian informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kemampuan, serta perubahan posisi keuangan satu perusahaan yang berfungsi bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang sistematis berakaitan dengan pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini menerbitkan informasi tentang hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan Modal Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah laporan yang menyediakan ikhtisar perubahan modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Model pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/ pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemiliik) dan rugi

bersih. Pada perusahaan perseroan (*corporation*), laporan laba ditahan (*retained earning statement*) dibuat untuk menyediakan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Dividen kas ataupun dividen saham yang diumumkan sepanjang periode dapat mengurangi besarnya saldo laba ditahan.

3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang sistematis mengenai posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing kegiatan, mulai dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, sampai pada kegiatan pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menjelaskan bahwa besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Selain itu, catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) adalah bagian dari integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur laporan keuangan lainnya. Tujuan dari catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyediakan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut.

### **2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan (Hery, 2013:26). Berikut ini adalah para pemakai laporan dan manfaat:

1. Investor

Untuk memberikan gambaran dalam mengambil tindakan apakah yang harus dilakukan dalam melakukan perbandingan investasi antar perusahaan.

2. Pemegang Saham

Untuk mencari informasi tentang harga saham dan transaksi-transaksi lainnya. Informasi tersebut sangat dibutuhkan para pemegang saham dalam keputusan yang dapat mempengaruhi keadaan harga saham.

3. Manajer

Harus memegang kendali mengenai hak dan kewajiban mereka. Hak dan kewajiban tersebut akan dilakukan oleh manajemen berdasarkan laporan keuangan.

4. Karyawan

Salah satu faktor untuk memperoleh tujuan perusahaan. Mereka tertarik kepada informasi tentang stabilitas, profitabilitas serta informasi yang memungkinkan untuk menilai kewajiban dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

5. Pemerintah

Berkepentingan terhadap aktifitas perusahaan, seperti halnya dalam menetapkan kebijaksanaan pajak serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

6. Masyarakat

Laporan keuangan membantu masyarakat agar dapat menyajikan informasi kecenderungan dan perkembangan keadaan perusahaan dan kegiatan.

### 2.1.2 Audit dan Standar Auditing

Audit merupakan aktifitas mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi terhadap kriteria yang telah ditentukan guna menentukan serta melaporkan derajat kesesuaiannya (Arens et al., 2014 dalam Lestari & Latrini, 2018). *Auditing* merupakan sistem yang sistematis dan obyektif dalam menghimpun dan menilai bukti tentang penjelasan manajemen terkait kejadian ekonomi guna memastikan kesesuaian perbandingan antara pernyataan yang ada dengan kriteria tertentu serta menyampaikan hasilnya kepada *shareholder* (Halim, 2008 dalam Lestari & Latrini, 2018).

Pada umumnya auditing merupakan metode sistematis untuk mencapai dan menyurvei bukti secara objektif tentang pernyataan mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesamaan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta memberikan hasil-hasilnya kepada para pengguna yang berkepentingan (Mulyadi, 2011:9).

Standar auditing merupakan suatu ukuran baku atas mutu jasa auditing. Standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit (Mayangsari & Wandanarum, 2013:13). Standar auditing menentukan kualitas kemampuan dan seluruh tujuan yang akan diperoleh dalam suatu audit laporan keuangan, dan terdiri dari :

1. Standar Umum

Standar umum berhubungan dengan kualifikasi seorang auditor dan kualitas

pekerjaan auditor. Standar umum terdapat tiga standar, yaitu :

- a. Auditing harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan auditing dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

## 2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pengerjaan pekerjaan audit di lapangan. Standar pekerjaan lapangan terdapat tiga standar, yaitu :

- a. Pekerjaan harus di planning dengan baik dan jika mempunyai asisten harus diawasi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang pantas atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan auditing dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengecekan yang akan dibuat.
- c. Bukti auditing kompeten yang pantas harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa.

## 3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan berhubungan dengan masalah pengkomunikasian hasil-



hasil audit. Standar pelaporan ini terdapat empat standar, yaitu :

- a. Laporan auditing harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan menetapkan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditing (audit report).
- d. Laporan auditing harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nam auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat penunjuk yang detail mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyajian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit, semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan

suatu dilema bagi auditor.

### **2.1.3 Audit Delay**

*Audit delay* diartikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal terbitnya laporan audit. *Audit delay* adalah lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015).

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan yang telah di audit. *Audit delay* dapat diukur dari lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan agar dapat memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, dihitung sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut (Ashton et al, 1987 dalam Liwe, Manossoh, & Mawikere, 2018) “*Audit delay is the length of time from a company’s fiscal year end to date of the auditor’s report.*”. Dapat diartikan *audit delay* merupakan rentang waktu sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit. Ketepatan waktu dalam menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit adalah sesuatu hal yang penting, secara umum digunakan dalam perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber penyediaan dana.

Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari akhir tahun tutup buku suatu perusahaan, maka tingkat kebocoran informasi tersebut semakin tinggi kepada investor tertentu atau bahkan

bisa mengakibatkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila sering terjadi hal-hal tersebut, maka akan menunjukkan pasar tidak bisa bekerja secara maksimum. Dengan demikian, regulator harus menetapkan suatu regulasi yang bisa mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya agar selalu menjaga realibilitas suatu informasi yang diperlukan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal (Prameswari & Yustrianthe, 2015). Pada dasarnya, keterlambatan dalam pelaporan keuangan dibagi menjadi tiga kriteria, yakni:

- *Preliminary lag*: Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal
- *Auditor's Report lag*: Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor
- *Total lag*: Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

Perbedaan waktu atau disebut juga dengan *audit delay* merupakan perbedaan antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang mengindikasikan terjadinya penundaan penyelesaian audit oleh auditor (Subekti, 2005 dalam Lestari & Latrini, 2018). *Audit delay* merupakan jumlah hari atau selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Penundaan publikasi laporan keuangan akan memengaruhi tingkat ketidakpastian pengambilan keputusan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan laporan keuangan yang dipublikasi secara tepat waktu adalah kriteria utama guna mencerminkan keandalan data dalam pembuatan keputusan oleh investor yang

ingin berinvestasi di bursa saham.

*Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Keterlambatan laporan audit didefinisikan sejak tanggal akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal terbitnya laporan audit. Semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit maka semakin besar kegunaan dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna (Hassan, 2016).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan akan sangat besar ditentukan oleh manajemen karena memberikan batasan pada auditor. Namun dalam tidak adanya kendala seperti itu, keterlambatan pelaporan akan sangat ditentukan oleh kecepatan dan efisiensi proses audit dan cara auditor menjadwalkannya kerja (Khoufi & Khoufi, 2018).

Berdasarkan teori diatas mengenai *audit delay* maka *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Auditor}$$

**Rumus 2.1**  
*Audit Delay*

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih tepat waktu menginformasikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Pengaruh ini dinyatakan jika semakin pendek *audit delay* maka semakin besar nilai aktiva perusahaan dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga dapat menyiapkan proses audit nya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas pemodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat memerlukan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan(Harjanto, 2017).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total asset kurang dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Syarat ukuran perusahaan besar memiliki total asset lebih dari Rp. 100.000.000.000,-.

Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sistem pengendalian yang intern juga biasanya dimiliki oleh perusahaan besar sehingga dapat memudahkan dalam melakukan proses audit (Harjanto, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus miliar (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015).

Suatu skala yang dapat dikelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara, yaitu: *log size*, penjualan, total aktiva, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar *log size*, penjualan, total aktiva, kapitalisasi pasar dan nilai pasar saham maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut yang didefinisikan dari ukuran perusahaan (Liwe et al., 2018).

Dalam skala terbatas, konsep korporasi juga melekat pada perusahaan menengah bahkan kecil yaitu ketika perusahaan-perusahaan berskala menengah

dan kecil itu memainkan sebuah peran yang strategis. Peranannya menjadi menjadi strategis ketika perusahaan tersebut bergerak dalam suatu bidang bisnis yang jumlah pelakunya sangat sedikit. Sedangkan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dinilai dari nilai investasi, total asset, perputaran modal, keluasan jaringan usaha, alat produksi, jumlah pegawai, penguasaan pasar, besarnya nilai tambah, output produksi, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar (Prameswari & Yustrianthe, 2015).

Ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar alokasi dana dan sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi, sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaan auditnya lebih awal dan menyelesaikan dengan tepat waktu. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang contohnya seperti total penjualan, total asset, jumlah karyawan dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan yang besar memiliki pengendalian sistem yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyediaan laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan para auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan (Rosalia et al., 2018).

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log total aset}$$

**Rumus 2.2**

Ukuran Perusahaan

### 2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan kata lain, kegunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013:196). Hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam memakai sumber dana perusahaan adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas diukur dengan *Return on Asset Ratio (ROA)*, rasio ini mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba, yang berhubungan dengan penjualan aset, maupun laba dan modal perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan laporan keuangan ke publik dengan lebih cepat. Perhitungan profitabilitas dengan *Return on assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. (Rosalia et al., 2018).

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu



saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Variasi dalam perhitungan *ROA* adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. *ROA* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk membiayai aset tersebut.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilaksanakan oleh manajemen dalam menjalankan kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news* (Sastrawan & Latrini, 2016).

Kemampuan dalam sebuah perusahaan akan diukur dengan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) baik dari tingkat modal, penjualan, saham maupun

aset tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh pihak manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan adalah profitabilitas.

*ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3**

*ROA*

### 2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang dihitung dengan membuat perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban ekuitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas dihitung dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dengan membagi total utang dengan total aset.

Solvabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya. Tingginya *debt ratio* menjelaskan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini mencerminkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan diartikan sebagai sinyal buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di arah masyarakat.

Pihak manajemen cenderung akan mengundurkan penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.

*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2013:129).

Panjangnya waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan akan mengakibatkan rasio solvabilitas tinggi. Kemungkinan lain, peraturan dalam perjanjian utang di Indonesia mungkin masih kurang ketat untuk mewajibkan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu (Prameswari & Yustrianthe, 2015).

Penelitian ini menggunakan rasio utang atau *debt to asset ratio* untuk mengukur rasio solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan. Pengukuran rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utang, baik kewajiban panjang maupun kewajiban jangka pendek. Total aset perusahaan dan total ekuitas perusahaan dapat mengukur rasio solvabilitas.

Dalam penelitian ini solvabilitas dihitung dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dengan adanya rasio ini bisa mengetahui perbandingan antara jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah total aset (total asset) (Liwe et al., 2018). *DAR* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 2.4**

*DAR*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang *audit delay*, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh *audit delay*, tetapi sebagian profitabilitas dan perusahaan variabel size memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Opini Audit dan KAP variabel Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amani & Waluyo, 2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)”. Hasil dari

penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Latrini, 2018) dengan judul “Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Pada *Audit Delay*”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Liwe et al., 2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harjanto, 2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Widhiyani, 2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite

Audit Pada *Audit Delay*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan komite audit tidak pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sastrawan & Latrini, 2016) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hassan, 2016) dengan judul "*Determinants of audit report lag: evidence from Palestine*". *The result of the analysis demonstrated that the audit reporting delay is influenced by the board size, corporate size, status of audit firm, company complexity, existence of audit committee, and ownership dispersion.*

Penelitian yang dilakukan oleh (Khoufi & Khoufi, 2018) dengan judul "*An empirical examination of the determinants of audit report delay in France*". *A statistically significant association is found between audit delay and type of audit firm, audit opinion, firm size, the month of year-end and profitability. The results suggest that audit delay lag is reduced by appointing an international audit firm but is extended by aspects of qualified audit opinion.*

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Rosalia et al., 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	-Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP -Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh <i>audit delay</i> , tetapi sebagian profitabilitas dan perusahaan variabel size memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan Opini Audit dan KAP variabel Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
2	(Amani & Waluyo, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)	-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan -Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
3	(Lestari & Latrini, 2018)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Pada <i>Audit Delay</i> .	-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap dan Opini Auditor -Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> .

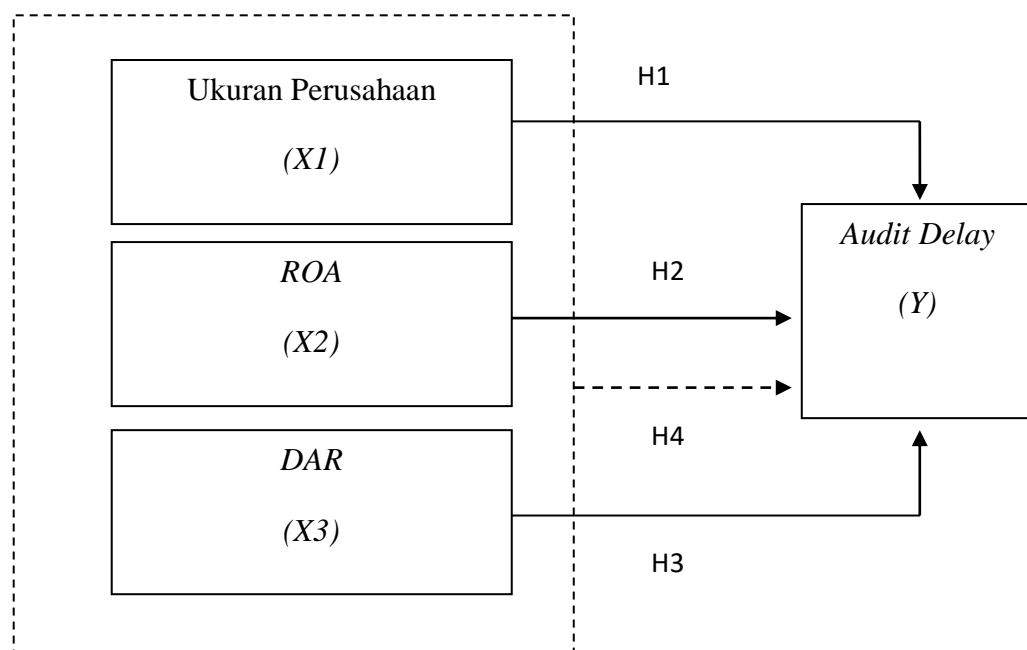
4	(Liwe et al., 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas -Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
5	(Harjanto, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i>	-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik -Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
6	(Prameswari & Yustrianthe, 2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	-Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kantor Akuntan Publik Reputasi, dan Opini Auditor. -Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
7	(Ningsih & Widhiyani, 2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i>	-Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit. -Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan laba operasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> dan komite audit tidak pengaruh terhadap <i>audit delay</i>



### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen disimbolkan dengan (Y) sedangkan variabel independen disimbolkan dengan (X). *Audit Delay* merupakan variabel dependen sedangkan Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* merupakan variabel independen

Kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti di bawah ini :



**Gambar 2.1** Diagram Kerangka Pemikiran

#### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay adalah semakin besar *total asset* suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya

lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas pemodal dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh ROA terhadap Audit Delay**

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Profit* merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

### **2.3.3 Pengaruh DAR terhadap Audit Delay**

Menurut (Kasmir, 2013:128) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho1: Tidak terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Ha1: Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh signifikan *ROA* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Ha2: Terdapat pengaruh signifikan *ROA* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Ho3: Tidak terdapat pengaruh signifikan *DAR* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Ha3: Terdapat pengaruh signifikan *DAR* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Ho4: Tidak terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

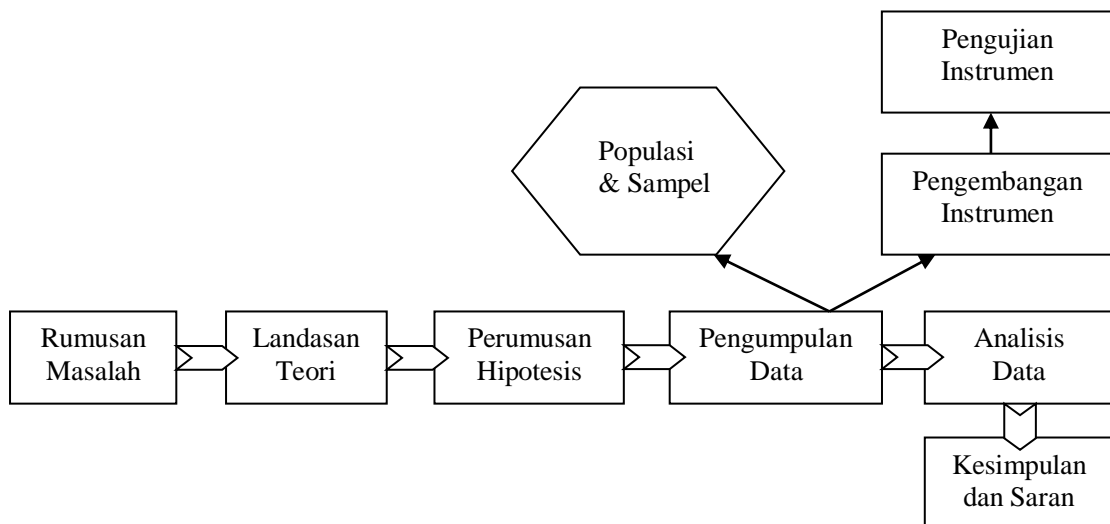
Ha4: Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menganalisis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka diperoleh dari laporan keuangan berupa nilai kewajiban, aktiva, laba bersih, dan perhitungan waktu audit. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berupa angka (Purba, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Periode pengamatan dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian (Sugiyono, 2014:30)

## 3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dibutuhkan untuk menetapkan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dibuat dengan benar. Variabel merupakan suatu karakter atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Operasional dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, yang terdiri dari 3 variabel independen (bebas) yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Return On Asset* ( $X_2$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ ) serta variabel dependen (terikat) yaitu *Audit Delay* (Y).

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*.

#### 3.2.1.1 *Audit Delay*

*Audit Delay* adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. *Audit delay* merupakan lamanya waktu proses persiapan laporan audit yang diukur dari tanggal akhir penutupan tahun buku hingga tanggal publikasi laporan auditor independen. Pengukuran *audit delay* secara kuantitatif yaitu dari tanggal akhir penutupan tahun buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015).

Rumus perhitungan *audit delay* adalah

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Auditor}$$

**Rumus 3.1**  
*Audit Delay*

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR*.

#### 3.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Harjanto, 2017). Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log total aset}$$

**Rumus 3.2**  
Ukuran Perusahaan

#### 3.2.2.2 Profitabilitas

*Profitability ratio* memperkirakan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Prameswari & Yustrianthe, 2015). Variabel ini diproksi melalui *Return on Assets (ROA)*. Rumus perhitungan *ROA* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 3.3**  
*ROA*

### 3.2.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini solvabilitas dirumuskan dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR), tujuan dari rasio ini untuk mengetahui jumlah kewajiban (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aset (total asset) (Liwe et al., 2018). Variabel ini diproksi melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rumus perhitungan DAR adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 3.4**

*DAR*



Berikut ini ditampilkan tabel operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1** Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015).	$Audit\ Delay = \text{Tanggal laporan keuangan} - \text{tanggal laporan auditor}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Harjanto, 2017).	Ukuran Perusahaan = Log total aset	Rasio
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	<i>Profitability ratio</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Prameswari & Yustrianthe, 2015).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X <sub>3</sub> )	Solvabilitas dirumuskan dengan <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR), tujuan dari rasio ini untuk mengetahui jmlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aset (total asset)(Liwe et al., 2018).	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sampai dengan tahun 2018 sebanyak 25 perusahaan. Berikut ini populasi dalam penelitian ini, terdiri dari :

**Tabel 3.2** Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Populasi
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Ungul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	GOOD	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. IndoFood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
14	INDF	PT. IndoFood Sukses Makmur Tbk
15	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah, 2019.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah unsur dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Teknik yang digunakan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu tetapi tidak secara acak. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan di penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara terus menerus dari periode 2014 - 2018.
3. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya melaporkan kerugian selama periode 2014-2018.

**Tabel 3.3** Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.	25
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara terus menerus dari tahun 2014 hingga 2018.	(7)

3	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya melaporkan kerugian selama periode 2014-2018.	(5)
<b>Total Sampel</b>		13
<b>Tahun Pengamatan</b>		5 Tahun
<b>Total Keseluruhan Sampel</b>		65

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4** Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah, 2019.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu

data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sumber data tersebut diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2014:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan pengumpulan keseluruhan data yang dibutuhkan untuk menanggapi persoalan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian dari beberapa buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal-jurnal serta mengakses situs internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sastrawan & Latrini, 2016).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014:147). Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis dan beberapa alat analisis lainnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis data ini digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen lebih dari satu dan satu variabel dependen. Alat analisis dalam penelitian ini adalah bantuan komputer dan paket aplikasi/ program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Dengan adanya program SPSS tersebut, maka dapat memberikan gambaran pengaruh atau peranan antara variabel-variabel dependen dan independen di penelitian ini dengan menggunakan data-data yang diujikan.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi(Sugiyono, 2014:147).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2013:19).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifiikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Liwe et al., 2018). Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi yang sehat. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F memperkirakan bahwa nilai residu mengikuti distribusi yang sehat. Untuk jumlah sampel kecil jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2013:160).

Uji ini dibuat untuk melihat grafik histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila distribusi kumulatif dari data sesungguhnya yang ditunjukkan oleh grafik histogram mengikuti pola distribusi kumulatif dari distribusi normal yang ditunjukkan oleh kurva normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Selain perhatikan grafik histogram, juga harus lihat grafik *normal probability plot*. Apabila titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang dipakai dianggap pantas dan memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan histogram maupun grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji histogram dan grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual berdistribusi secara normal atau

tidak berdistribusi secara normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang normal seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis metrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi



variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)(Ghozali, 2013:139).

Salah satu sistem untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013:139) dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dibuat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*subdentized*. Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada model tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk dalam model tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada model yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013:110), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering di temukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin - Watson (DW test).

**Tabel 3.5** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk mencari pengaruh ukuran perusahaan ( $x_1$ ), ROA ( $x_2$ ), dan DAR ( $x_3$ ) terhadap *audit delay*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

#### Rumus 3.5

Regresi Linear Berganda

Keterangan :

$Y = \text{Audit Delay}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien regresi dari setiap variabel independen}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_2 = \text{ROA}$

$X_3 = \text{DAR}$

$e = \text{Faktor Pengganggu}$

### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) membuktikan adanya korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mendeskripsikan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Menurut (Ghozali, 2013:97), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam membuktikan variasi variabel dependen.  $R^2$  merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai angka satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai *adjusted R2* yang kecil bermakna kinerja variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Manfaat analisis koefisien determinasi yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

#### **Rumus 3.6**

Koefisien Determinasi

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (*cross sectional*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji beda t-test digunakan untuk menetapkan apakah dua sampel yang tidak berkaitan mempunyai nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2013:98). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Kriteria variabel independen secara individual bisa dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0.05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  tidak dapat diterima.

1. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

$H_0: b_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

$H_a: b_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

2. Variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ho2 ;  $b_2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *ROA* terhadap *audit delay*.

Ha2 ;  $b_2 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *ROA* terhadap *audit delay*.

3. Variabel *DAR* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ho3 ;  $b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *DAR* terhadap *audit delay*.

Ha3 ;  $b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *DAR* terhadap *audit delay*.

4. Variabel Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ho4 ;  $b_4 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* terhadap *audit delay*.

Ha4 ;  $b_4 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* terhadap *audit delay*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak.

### 3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013:98), pada umumnya menunjukkan apakah semua

variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Quick Look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai f tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan kepri , Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian satu

minggu peneliti melakukan pengajuan judul, tiga minggu peneliti melakukan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini :

**Tabel 3.6 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	2019	2019	2019				2019	2019			2020			2020
		Agustus	Sept	Okt				Nov	Des			Jan			Feb
		4	4	1	2	3	4	4	1	2	3	2	3	4	1
1.	Pengajuan Judul														
2.	Tinjauan Pustaka														
3.	Pengumpulan Data														
4.	Pengolahan Data														
5.	Analisis dan Pembahasan														
6.	Simpulan dan Saran														